

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 6 - 12 BULAN  
DI BPS SURATNI BANTUL**

**SKRIPSI**



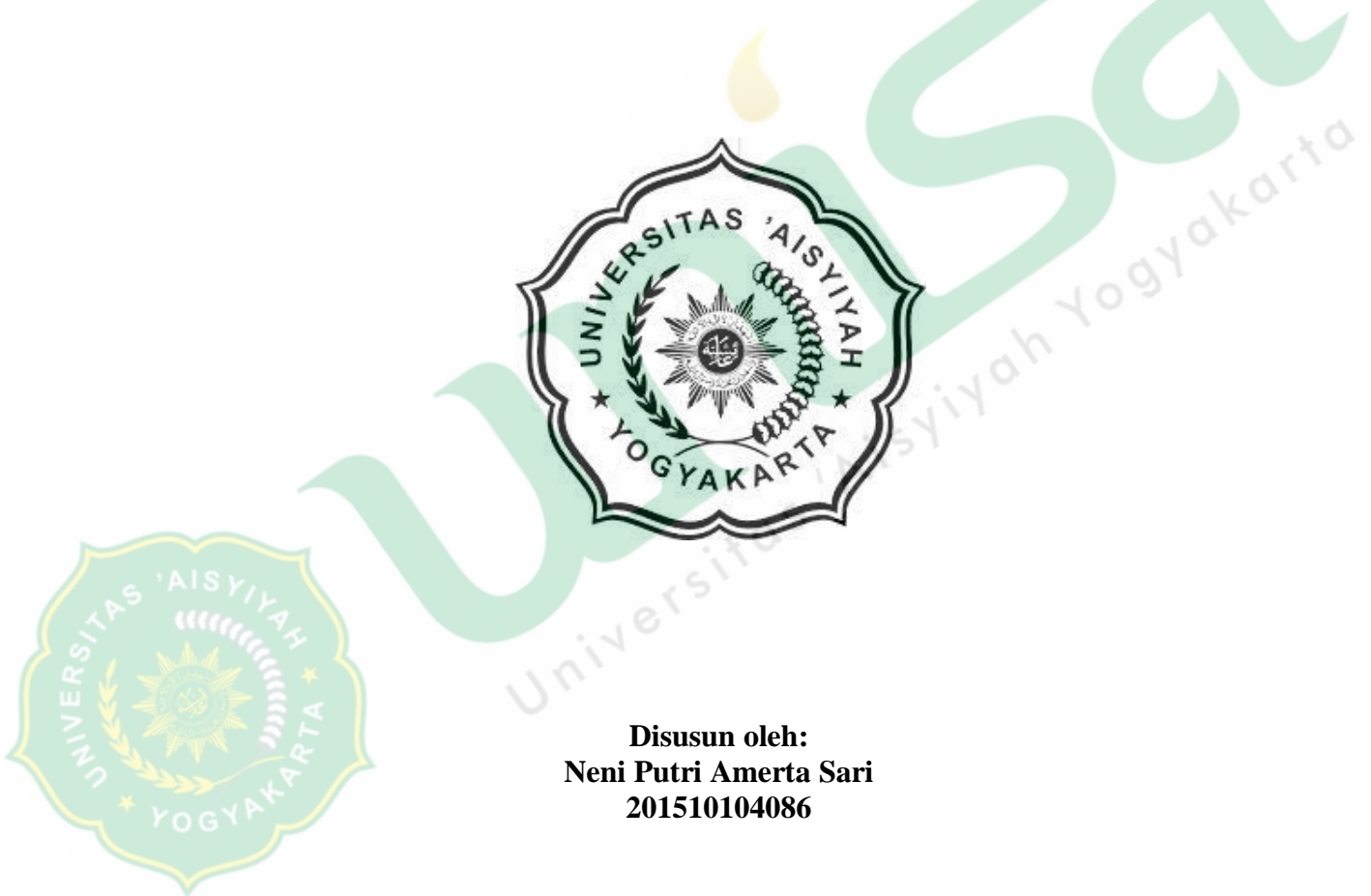
**Disusun oleh:  
Neni Putri Amerta Sari  
201510104086**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

# **HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 6 - 12 BULAN DI BPS SURATNI BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu  
Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Neni Putri Amerta Sari  
201510104086**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN


**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 6 - 12 BULAN  
DI BPS SURATNI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:**  
**Neni Putri Amerta Sari**  
**201510104086**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes  
Tanggal : 20 Agustus 2016  
Tanda Tangan : 



# HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 6 - 12 BULAN DI BPS SURATNI BANTUL<sup>1</sup>

Neni Putri Amerta Sari<sup>2</sup>, RetnoMawarti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Angka kejadian diare pada bayi di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2014 sebesar 10,2%, sedangkan angka kejadian diare pada bayi di Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 8,9%. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi adalah pemberian ASI eksklusif. Pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia 54,3% sedangkan di Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 62,0%.

**Tujuan:** Diketuainya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul.

**Metode Penelitian:** Rancangan penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua bayi berusia 6-12 bulan yang berkunjung di BPS Suratni Bantul pada bulan Desember 2015 - Januari 2016 yang berjumlah 106 bayi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel 50 orang. Uji analisis data menggunakan *chi square*.

**Hasil:** Responden yang memberi ASI eksklusif pada bayinya yaitu 32 orang (64%). Bayi responden tidak mengalami diare yaitu 28 orang (56%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $X^2$  29,045 dengan nilai  $p$  0,000;  $C$  0,606

**Simpulan dan Saran:** Ada hubungan yang kuat antara pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul ( $p < 0,05$ ). BPS hendaknya meningkatkan informasi mengenai kegunaan ASI eksklusif bagi bayi khususnya untuk mencegah diare, hendaknya informasi diberikan sejak ibu hamil dengan diadakannya kelas ibu hamil.

Kata Kunci : ASI eksklusif, kejadian diare

## PENDAHULUAN

UNICEF mengatakan bahwa cakupan ASI Eksklusif enam bulan di Indonesia masih jauh dari rata – rata dunia, yaitu 38%. Hasil SDKI 2007 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hingga 7,2%. Cakupan ASI Eksklusif di provinsi DIY, pada tahun 2009 sebesar 35,8% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 23,72% pada tahun 2007. Namun cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2007 menurun dari tahun 2006 yang cakupan ASI Eksklusifnya mencapai 34,09% (Dinkes DIY, 2008). Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk wilayah DIY pada tahun 2012 dapat dikatakan masih rendah, yaitu sebesar 59% dibandingkan target nasional cakupan ASI Eksklusif yaitu 80% (Dinkes DIY, 2013). Pada tahun 2014, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai 52,3% sedangkan untuk

provinsi DIY cakupan ASI Eksklusif masih 74% (Kemenkes RI, 2015). Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2013 sebesar 62,05% menurun bila dibandingkan tahun 2012 sebanyak 63,51%, hal ini sangat disayangkan karena ASI Eksklusif bisa mencegah beberapa penyakit pada bayi dan anak (Dinkes Bantul, 2014).

Menurut Vic yang dikutip Roesli (2008), kemungkinan bayi akan mengalami mencret 17 kali lebih banyak pada bayi yang menggunakan susu formula. Pada penyakit diare yang disebabkan oleh infeksi bakteri di antaranya kholera, pemberian ASI khususnya yang mengandung antibodi sIgA antikholera dapat mencegah terjadinya penyakit diare. Angka kejadian diare di Indonesia termasuk pada bayi menurut SDKI dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Tahun 2000 IR penyakit diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 mencapai 374 /1000 penduduk, tahun 2006 423 /1000 penduduk dan pada tahun 2010 411/1000 penduduk, sedangkan angka kesakitan diare di Bantul tahun 2013 sebesar 214 per 1000 penduduk. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi adalah pemberian ASI eksklusif.

Dalam kaitannya dengan penyakit infeksi yang perlu perawatan, pemberian ASI eksklusif terbukti menurunkan angka kejadian rawat inap sebesar 53% per bulan. Sedangkan pada pemberian ASI non eksklusif kejadian rawat inap akibat penyakit infeksi hanya menurun sebanyak 31% (Quigley dkk, 2007). Khususnya terhadap penyakit diare yang disebabkan oleh infeksi, terlihat adanya hubungan langsung antara pola pemberian ASI dengan menurunnya insiden diare, persentase hari sakit dan lamanya episode diare (Lopez-Alarcon, dkk, 2007).

Salah satu langkah dalam pencapaian target SDG's pada tahun 2030 adalah mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita (AKBa) hingga 25 per 1.000 KH. Salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan kematian bayi yang diakibatkan oleh diare yaitu dengan adanya program ASI eksklusif bagi bayi umur 0-6 bulan yang didukung dan dimotivasi bidan dapat menjadi salah satu terobosan untuk menurunkan kejadian diare pada bayi (Dinkes DIY, 2015).

BPS Suratni merupakan salah satu BPS di Kabupaten Bantul yang memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2016 di BPS Suratni Bantul terdapat 30 bayi, 15 (50%) bayi diberikan ASI eksklusif dan jarang mengalami diare, 15 (50%) lainnya tidak diberi ASI eksklusif dan mengalami diare dengan frekuensi berbeda – beda, yaitu 4-6 kali dalam sehari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

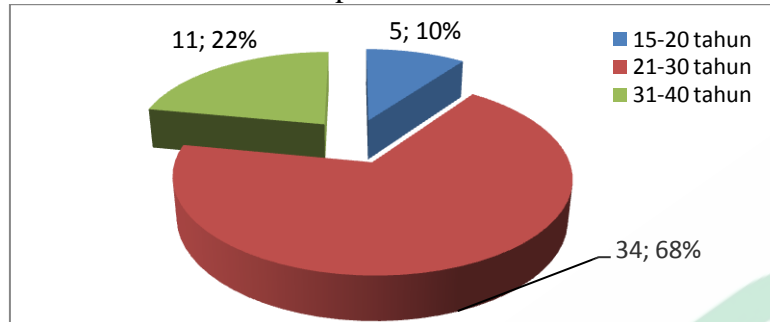
Rancangan penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua bayi berusia 6-12 bulan yang berkunjung di BPS Suratni Bantul pada bulan Desember 2015 - Januari 2016 yang berjumlah 106 bayi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel 50 orang. Uji analisis data menggunakan *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan umur

Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

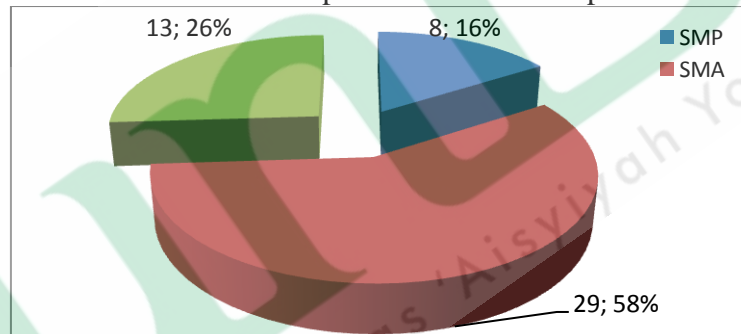


Sumber : Data Primer

Gambar 1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 21-30 tahun yaitu 34 orang (68%) sedangkan responden yang paling sedikit berumur antara 15-20 tahun yaitu 5 orang (10%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

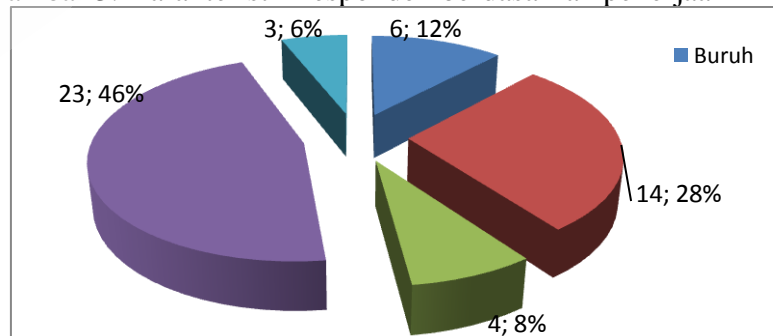


Sumber : Data Primer

Gambar 2. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 29 orang (58%) sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan SMP yaitu 8 orang (16%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

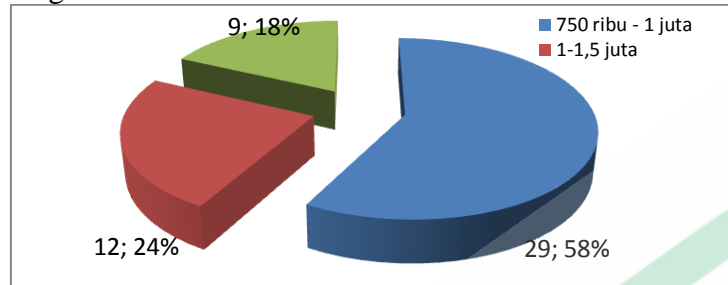


Sumber : Data Primer

Gambar .3. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden pekerja swasta yaitu 23 orang (46%) sedangkan responden yang paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta yaitu 3 orang (6%).

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga

Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga

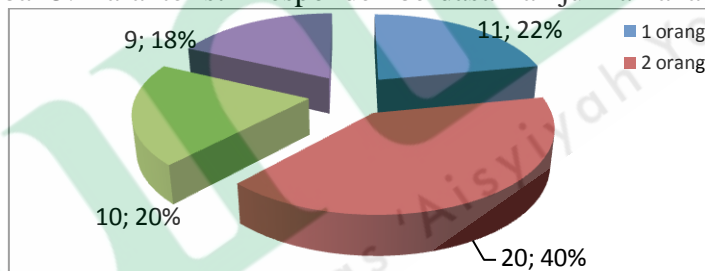


Sumber : Data Primer

Gambar 4. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan keluarga antara 750 ribu sampai 1 juta rupiah per bulan yaitu 29 orang (58%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai penghasilan keluarga lebih dari 1,5 juta rupiah per bulan yaitu 9 orang (18%).

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Gambar 5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

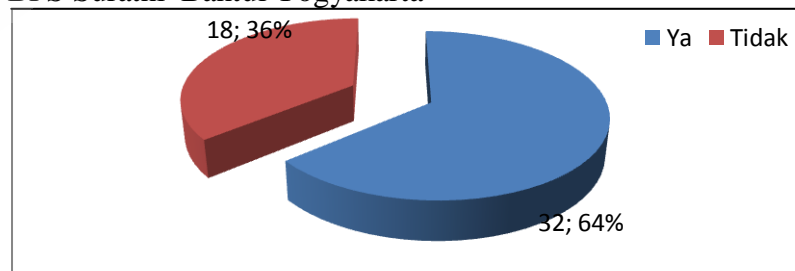


Sumber : Data Primer

Gambar 5. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai anak 2 orang yaitu 20 orang (40%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai anak 4 orang yaitu 9 orang (18%).

### Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul Yogyakarta

Gambar 6. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul Yogyakarta



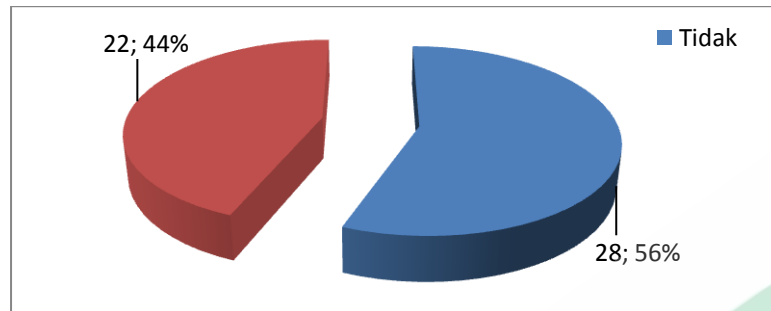
Sumber : Data Primer

Gambar 6. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberi ASI eksklusif pada bayinya ketika berumur 0-6 bulan yaitu 32 orang (64%) dan yang

paling sedikit tidak memberi ASI eksklusif pada bayinya ketika berumur 0-6 bulan yaitu 18 orang (36%).

### Kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul

Gambar 7. Kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul



Sumber : Data Primer

Gambar 7. memperlihatkan bahwa sebagian besar bayi responden tidak mengalami diare yaitu 28 orang (56%) dan bayi yang mengalami diare sebanyak 22 orang (44%).

### Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul

Tabel. 1  
Tabulasi Silang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul

Kejadian Diare \ Pemberian ASI	Kejadian Diare		Total	
	Tidak	Ya	f	%
Ya	27	5	32	64
Tidak	1	17	18	36
Jumlah	28	22	50	100

Tabel 1. memperlihatkan bahwa bayi yang diberi ASI secara eksklusif sebagian besar tidak mengalami kejadian diare yaitu 27 orang (54%) dan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif sebagian besar mengalami diare yaitu 17 orang (34%). Bayi yang diberi ASI eksklusif dapat menderita diare yaitu 5 orang (10%) dan terdapat 1 bayi (2%) yang tidak diberi ASI eksklusif namun tidak menderita diare. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $X^2$  29,045 dengan nilai p 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul.

Tabel 2 *Contingency Coefficient*

	Value	Approx.Sig.
Nominal by Nominal ContingencyCoefficient	.606	.000
N of Valid Cases	50	

Hasil uji kontingen koefisiensi (C) menunjukkan nilai 0,606 yang kemudian dibandingkan dengan tabel koefisien kontingensi. Hasil perbandingan menunjukkan nilai C 0,606 terletak diantara 0,600-0,800 yang artinya ada hubungan yang kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara



pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul

## **PEMBAHASAN**

### **Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan**

Penelitian ini menunjukkan, 64% responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Bayi usia 0-6 bulan sebenarnya tidak membutuhkan cairan tambahan karena kandungan air dalam ASI sudah mencukupi kebutuhan bayi. Bahkan kandungan nutrisi pada ASI sudah cukup untuk memberikan efek kekebalan pada bayi. Menurut Hendaro dan Pringgadini (2008) ASI mengandung sebagian besar air sebanyak 87,5%, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di tempat yang mempunyai suhu udara panas.

Pemberian ASI secara eksklusif dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi karena bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki sistem imun yang lebih dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI tidak eksklusif. Menurut Matondang, dkk, (2008) imunoglobulin ASI tidak diabsorpsi bayi tetapi berperan memperkuat sistem imun lokal usus. ASI juga meningkatkan IgA pada mukosa traktus respiratorius dan kelenjar saliva bayi. Ini disebabkan faktor pertumbuhan dan hormon sehingga dapat merangsang perkembangan sistem imun lokal bayi. Hal ini terlihat dari lebih rendahnya penyakit otitis media, pneumonia, bakteremia, meningitis dan infeksi traktus urinarius pada bayi yang mendapat ASI dibanding bayi yang mendapat PASI.

Peraturan mengenai ASI Eksklusif menjelaskan bahwa seorang ibu harus memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya. Peraturan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Pasal 2 dengan tujuan menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya serta memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya; dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Meskipun sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif, namun masih didapatkan responden memberikan ASI secara tidak eksklusif (36%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.6. Responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dapat disebabkan karena anak responden yang baru pertama kali sehingga ASI tidak lancar keluar. Gambar 4.5. memperlihatkan bahwa responden yang mempunyai anak 1 orang 22%. Karakteristik responden ini memberikan gambaran bahwa pemberian ASI secara tidak eksklusif oleh responden dapat disebabkan karena pengaruh jumlah anak. Roesli (2008) menyebutkan bahwa pada ibu primigravida rentan terhadap pemberian ASI tidak eksklusif karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman, sehingga ibu primigravida perlu mendapatkan dorongan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu pada ibu primigravida, tidak sedikit ASI yang keluar sedikit karena kurang memperhatikan perawatan payudara selama hamil.

### **Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan**

Penelitian ini menyebutkan bahwa 56% bayi responden tidak mengalami diare. Bayi yang tidak mengalami diare dapat disebabkan karena bayi mendapatkan makanan yang sesuai dengan bayi usia 0-6 bulan yaitu ASI. Pemberian ASI secara eksklusif dapat menjadi faktor utama bayi tidak mengalami diare karena pemberian

ASI secara eksklusif berarti memberikan sistem kekebalan yang lebih baik kepada bayi. Roesli (2008) menjelaskan bahwa ASI mengandung faktor-faktor antibakterial, anti virus, anti infeksi dan anti inflamasi yang memberikan perlindungan bagi bayi. Penelitian oleh Winda Wijayanti (2010) memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare.

Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa sebanyak 44% bayi usia 6-12 bulan mengalami diare. Diare yang dialami bayi dapat disebabkan karena adanya gangguan pada saluran pencernaan yang masih rentan terhadap infeksi. Berdasarkan profil kesehatan kabupaten Bantul tahun 2014, beberapa faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan penyakit diare adalah antara lain: (1) Masih belum membudayanya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat; (2) Rendahnya kualitas lingkungan, diantaranya akibat dari pencemaran air, masih rendahnya kualitas air bersih yang memenuhi syarat, penggunaan jamban yang belum optimal, serta (3) Perubahan pola makan pada anak yang terlalu cepat dan kesibukan ibu-ibu sebagai pekerja sektor publik berpengaruh terhadap keberhasilan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Bayi responden yang mengalami diare dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang rendah atau ibu bekerja. Gambar 4.2. menunjukkan bahwa masih didapatkan responden yang berpendidikan SMP. Pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuannya akan semakin tinggi. Menurut Alimul (2006), ditemukan bahwa kelompok ibu dengan status pendidikan SLTP ke atas mempunyai kemungkinan 1,25 kali memberikan cairan rehidrasi oral dengan baik pada balita dibanding dengan kelompok ibu dengan status pendidikan SD ke bawah. Diketahui juga bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap morbiditas anak balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik tingkat kesehatan yang diperoleh.

Gambar 3. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden pekerja swasta yaitu 23 orang (46%). Status pekerjaan responden juga memberikan gambaran bahwa kemungkinan bayi responden tidak mendapatkan ASI eksklusif karena kesibukan ibu bekerja. Menurut Alimul (2006) ibu yang bekerja harus membiarkan anaknya diasuh oleh orang lain, sehingga mempunyai resiko lebih besar untuk terpapar dengan penyakit.

### **Hubungan Pemberian ASI dengan durasi Diare Pada Bayi Usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul**

Adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi umur 6-12 bulan membuktikan bahwa pemberian ASI secara eksklusif berpengaruh terhadap kejadian diare yang dialami bayi yang disebabkan karena perbedaan komposisi makanan. Menurut Roesli (2008) bayi yang mendapat ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, tetapi lebih lambat dibanding bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Dalam minggu pertama kehidupan sering ditemukan penurunan berat badan sebesar 5% pada bayi yang mendapat susu formula dan 7% pada bayi yang mendapat ASI. Apabila terjadi masalah dalam pemberian ASI, penurunan berat badan sebesar 7% dapat terjadi pada 72 jam pertama kehidupan. Penelitian Rahmadhani tahun 2013 menjelaskan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih sering terkena diare.

Pada bayi yang tidak mengalami diare meskipun tidak diberikan ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, keadaan sosial ekonomi serta perilaku masyarakat. Ibu yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai

daya beli tinggi akan mampu memberikan nutrisi bagi bayinya secara baik. Pemrosesan alat minum dan pemberian takaran susu yang sesuai bagi bayinya akan menghindarkan bayi dari diare. Kurang air pada susu formula dapat menyebabkan bayi mengalami dehidrasi atau bahkan bisa diare, pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mengetahui cara pemberian dari susu formula sehingga diare dapat dihindari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wiku Adisasmito, 2007 menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita adalah faktor ibu (umur, pengetahuan, pendidikan, status kerja, sikap, perilaku, praktek hygiene), faktor balita (usia, jenis kelamin, asi eksklusif imunisasi, status gizi), faktor sosial ekonomi dan faktor lingkungan.

### **Keeratan Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di BPS Suratni Bantul**

Pada tabel 2 terlihat keeratan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare yang diketahui melalui uji kontingen koefisiensi (C). Hasil uji kontingen koefisiensi (C) menunjukkan nilai 0,606 yang kemudian dibandingkan dengan tabel koefisien kontingensi. Hasil perbandingan menunjukkan nilai C 0,606 terletak diantara 0,600-0,800 yang artinya ada hubungan yang kuat antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul. Keeratan hubungan yang kuat ini terjadi karena semua faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif dan kejadian diare yaitu faktor infeksi internal, perilaku hidup bersih ibu, faktor lingkungan, tingkat ekonomi, pendidikan orangtua dan umur ibu dikendalikan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan: ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan terdapat 32 orang (64%) dan tidak ASI eksklusif terdapat 18 orang (36%). Bayi usia 6-12 bulan yang tidak mengalami diare terdapat 28 orang (56%) dan bayi yang mengalami diare sebanyak 22 orang (44%). Ada hubungan yang kuat antara pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Suratni Bantul (nilai  $X^2$  29,045 dengan nilai p 0,000; C 0,606).

### **SARAN**

Bagi Bidan di BPS Suratni Bantul agar meningkatkan informasi mengenai kegunaan ASI eksklusif bagi bayi khususnya untuk mencegah diare, hendaknya informasi diberikan sejak ibu hamil dengan diadakannya kelas ibu hamil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alimul, A. 2006. *Ilmu Keperawatan Anak*, Salemba Medika : Jakarta

Dinkes DIY, 2008. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007*. Yogyakarta : Dinkes DIY

Dinkes DIY, 2013. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Yogyakarta : Dinkes DIY

Dinkes DIY, 2015. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014*. Yogyakarta : Dinkes DIY

Dinkes Bantul, 2014. *Profil Kesehatan Bantul Tahun 2013*. Yogyakarta : Dinkes Bantul

Hendarto A. dan Pringgadini K. 2008. *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. In : IDAI. Bedah ASI : Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah.* Jakarta : Balai Penerbit FKUI, p: 46.

Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014.* Jakarta : Kemenkes

Lopez-Alarcon, M., Salador Villalpando, Artuto Fajardo (1997) Breastfeeding Lowers the Frequency and Duration of Acute Respiratory Infection and Diarrhea in Infants under Six Months of Age. *American Society for Nutritional Sciences* 0022-3166/07.

Matondang, C.S., Sjawitri P Siregar. 2008. Aspek imunologi imunisasi. Dalam I.G.N. Ranuh, Hariyono Suyitno, Sri Rezeki S Hadinegoro, Cissy B. Kartasasmita, Ismoedijanto, Soedjatmiko: *Pedoman imunisasi di indonesia.* Edisi ketiga. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia

Quigley, M.A., Kelly, Y.J., Sacker, A., 2007. Breastfeeding and Hospitalization for diarrheal and respiratory infection in The United Kingdom millenium cohort study. *Pediatrics*, 119; e873-42

Rahmadhani, 2013. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Volume II Nomor 2, 2013.

Roesli, U. 2008. *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta: Niaga Swadaya..

Winda W. 2010. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas Gilingan kecamatan Banjarsari Surakarta. *Skripsi.* Universitas Sebelas Maret Surakarta

